

**PENGARUH *OPINI AUDIT*, *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* DAN IMPLIKASI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN PEMODERASIAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR
(*Studi Empiris* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi

Universitas Wahid Hasyim

Disusun Oleh:

Eva Ervana

NIM 161020084

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
2020**

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Eva Ervana
Nomor Induk Mahasiswa : 161020084
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Proposal Skripsi : Pengaruh *Opini Audit, Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* dan Implikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Pemoderasian Spesialisasi Industri Auditor (*Studi Empiris* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I : Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA

Dosen Pembimbing II : Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si

Semarang, Februari 2020

Dosen Pembimbing I



Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA

NPP. 03.05.1. 0130

Dosen Pembimbing II



Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si

NPP. 03. 07. 1. 0158

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama : Eva Ervana
Nomor Induk Mahasiswa : 161020084
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Proposal Skripsi : Pengaruh *Opini Audit, Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* dan Implikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Pemoderasian Spesialisasi Industri Auditor (*Studi Empiris* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).


1. Dosen Penguji I


Drs. Umar Chadiq, SE., MM
NPP. 195904161986031004


2. Dosen Penguji II


Ernawati Budi Astuti, SE., M.Si
NPP. 197610132005012002

1. Dosen Pembimbing I


Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA
NPP. 03. 05. 1. 0130

2. Dosen Pembimbing II


Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si
NPP. 03. 07. 1. 0158

Semarang, 6 Maret 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA

NPP. 03.05.1.0130

Biodata Diri

1. DATA PRIBADI

1. Nama : Eva Ervana
2. Alamat : Ds. Kedung Mutih Rt.01/Rw.02, Kec.
Wedung, Kab. Demak
3. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 03 Februari 1998
4. Kewarganegaraan : WNI
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Nomor Telepon : 082136641181
8. Email : Eva.Ervana03@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2003 – 2004 : TK Raudhotul Atfal Ribhul Ulum
2. Tahun 2004 – 2010 : SDN 1 Kedung Mutih
3. Tahun 2010 – 2013 : SMP Islam Al-Azhar
4. Tahun 2013 – 2016 : SMA N 1 Pecangaan
5. Tahun 2016 – 2020 : Universitas Wahid Hasyim Semarang

Prodi Akutansi, Fakultas Ekonomi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Ervana

NIM : 161020084

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa sebenar-benarnya skripsi berjudul: **Pengaruh Opini Audit, *Audit Tenure* terhadap Audit Delay dan Implikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Pemoderasian Spesialisasi Industri Auditor (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)** merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi saya tidak sesuai dengan pernyataan diatas, maka saya siap untuk menanggung segala resikonya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 18 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Eva Ervana

161020084

MOTTO

Berusahalah untuk menyemangati diri sendiri dulu, sebelum menyemangati orang lain,

Karena anergi positif yang ada didirimu akan menyalurkan dampak positif ke orang-orang yang ada disekitarmu,

Dan supaya anegi positif yang kamu punyai bisa bermanfaat untuk sekitarmu, khoirunnaasi anfa'uhum linnaas

(sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah,6-8).

Mulyakanlah kedua orangtuamu niscaya kamu akan dipermudah dalam kehidupan.

Tugas kita bukanlan untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsiku ini untuk orang-orang yang aku sayangi :

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Jambari, Bapak Sokheh, Ibu Mardinah dan Ibu Ngatini yang selalu mendo'akanku, menyayangiku, memberiku dukungan baik secara moral maupun material. Terimakasih atas semua pengorbanan, kesabaran dan kerja keras kalian mengantarkanku sampai ke titik ini.
2. Kakaku dan Adikku yang memberikanku semangat dikala lelah juga hiburan dikala sedih.
3. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini.
4. Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, saya ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya, atas keikhlasannya selama ini meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan menuntun saya dengan sebaik mungkin. Saya sampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya, jasa bapak dan ibu akan selalu saya ingat.
5. Sahabat-sahabatku Komplong (Mahbub, Puji, Evi, Lugas, Sugi, Olip, dan Lala), Vidiya, Vivi, Mutiah yang melalui lika liku dalam pertemanan sejak awal kenal hingga saat ini juga memberi motivasi sehingga pada akhirnya selesai mengerjakan skripsi ini.

6. Teman-teman Akuntansi A3 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih karena telah menjadi teman satu kelas yang solid dalam melaksanakan perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga tuntas.
7. Teman-teman organisasi HMJ Akuntansi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih karena telah menjadi teman satu organisasi yang solid dalam melaksanakan tugas proker dan penyusunan skripsi hingga tuntas.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, *audit tenure* terhadap audit delay dan implikasi kecurangan pelaporan keuangan dengan spesifikasi industry auditor sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sebanyak 35 perusahaan, periode 2017 sebanyak 36 perusahaan, dan periode 2018 sebanyak 34 perusahaan. Sehingga total perusahaan yang menjadi sampel adalah 105 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang diolah menggunakan analisis *Wrap Partial Least Squares* (PLS) 6.0. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikan (10%) 0,10; maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa opini audit $0,0001 < 0,10$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesa Ha1 : diterima, dan Ho1 : ditolak. *Audit tenure* $0,01 > 0,10$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesa Ha2 : diterima, dan Ho2 : ditolak. Sedangkan moderasi dengan tingkat signifikan $< 10\%$ (0,10); maka hasil dari opini audit terhadap audit delay dengan spesialisasi industri auditor $0,0001 < 0,10$ memperkuat pengaruh positif dan signifikan, Ha3 : diterima, dan Ho3 : ditolak. *Audit tenure* terhadap audit delay dengan spesialisasi industri auditor $0,19 > 0,10$ memperlemah pengaruh positif dan tidak signifikan, Ha4 : diterima, dan Ho4 : ditolak. Dan audit delay terhadap implikasi kecurangan pelaporan keuangan $0,16 < 0,10$ berpengaruh positif dan tidak signifikan, sehingga hipotesa Ha5 : diterima, dan Ho5 : ditolak.

Kata Kunci : Opini Audit, *Audit Tenure*, Audit Delay, Implikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan, dan Spesialisasi Industri Auditor.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit opinion, audit tenure on audit delay and the implications of financial reporting fraud with industry auditor specifications as moderation for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2018 period. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016 for 35 companies, in 2017 for 36 companies and in 2018 for 34 companies. So that the total companies that were sampled were 105 companies. The sampling technique uses a purposive sampling method and the data is processed using Wrap Partial Least Squares (PLS) 6.0 analysis. Based on the results of logistic regression analysis with a significant level (10%) 0.10; the results of this study conclude that the audit opinion $0,0001 < 0,10$ has a positive and significant effect on audit delay, so the hypothesis H_{a1} : accepted, and H_{o1} : rejected. audit tenure $0,01 > 0,10$ has a positive and significant effect on audit delay, so the hypothesis H_{a2} : is accepted, and H_{o2} : is rejected. Whereas moderation with a significant level $<10\%$ (0.10); then the results of the audit opinion on audit delay with auditial industry specialization $0,0001 < 0,10$ reinforce a positive and significant effect, H_{a3} : accepted, and H_{o3} : rejected. Audit tenure on audit delay with industry auditor specialization $0,19 > 0,10$ weakens the positive and significant influence, H_{a4} : accepted, and H_{o4} : rejected. And audit delay on the implications of financial reporting fraud $0,16 < 0,10$ has the positive and no significant effect, so the hypothesis H_{a5} : is accepted, and H_{o5} : is rejected.

Keywords: Audit Opinion, Audit Tenure, Audit Delay, Implication of Financial Reporting Fraud, and Auditor Industry Specialization.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh *Opini Audit*, *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* dan Implikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Pemoderasian Spesialisasi Industri Auditor (*Studi Empiris* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)” ini bisa terselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dan tujuan diajukannya proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji pengaruh *opini audit*, *audit tenure* terhadap *audit delay* dan implikasi kecurangan pelaporan keuangan dengan pemoderasian spesialisasi industri auditor, karena pentingnya laporan keuangan tersebut maka seorang *audit* harus menyelesaikan pengauditan laporan keuangan tepat waktu dan diharapkan tidak terjadi kecurangan pada pelaporan keuangan.

Proposal penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, antara lain;

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH., MH, selaku Rektor Universitas Wahid hasyim Semarang.
2. Ibu Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang dan selaku dosen pembimbing I.
3. Bapak Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si, selaku ketua program Study Akuntansi universitas Wahid Hasyim Semarang, dan selaku dosen pembimbing II.

4. Bapak/ibu dosen Akuntansi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan ilmunya.
5. Para staf yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.
6. Kedua orang tua (Mamak Mardina dan Bapak Jambari) beserta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan selama pembuatan proposal skripsi.
7. Bapak shoheh dan Mak Ngat yang telah memberikan doa dan dukungan selama pembuatan proposal skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya Akuntansi A3 yang senantiasa mendukung penulis baik secara moril maupun materil.
9. Dek dita yang selalu menyemangati dan selalu mendukung akan pembuatan proposal ini.

Diharapkan, proposal ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian, agar proposal ini bisa lebih baik lagi.

Semarang, 12 Februari 2020

Penulis,



Eva Ervana

161020084

DAFTAR ISI

Judul.....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	ii
BIODATA DIRI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori Agensi (<i>AgencyTheory</i>)	16
2.1.2 Laporan Keuangan.....	19
2.1.3 <i>Auditing/ Audit Delay</i>	20
2.1.4 <i>Opini Audit</i>	21

2.1.5	<i>Audit Tenure</i>	22
2.1.6	Spesialisasi Industri Auditor	23
2.1.7	Implikasi Kecurangan Pada Pelaporan	24
2.1.8	Manufaktur	25
2.1.9	Pasar modal	27
2.2	Penelitian Terdahulu	31
2.3	Kerangka Pemikiran	34
2.4	Hipotesis.....	34
2.4.1	Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	34
2.4.2	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	36
2.4.3	Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi	38
2.4.4	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi	39
2.4.5	Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	40
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.1.1	Variabel Penelitian	42
3.1.2	Definisi Operasional	42
3.2	Penentuan Sampel.....	45
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	48
3.4	Metode Pengumpulan Data	55
3.5	Metode Analisis	56
3.5.1.	Model pengukuran (<i>Outer Model</i>)	56
3.5.2.	Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	57

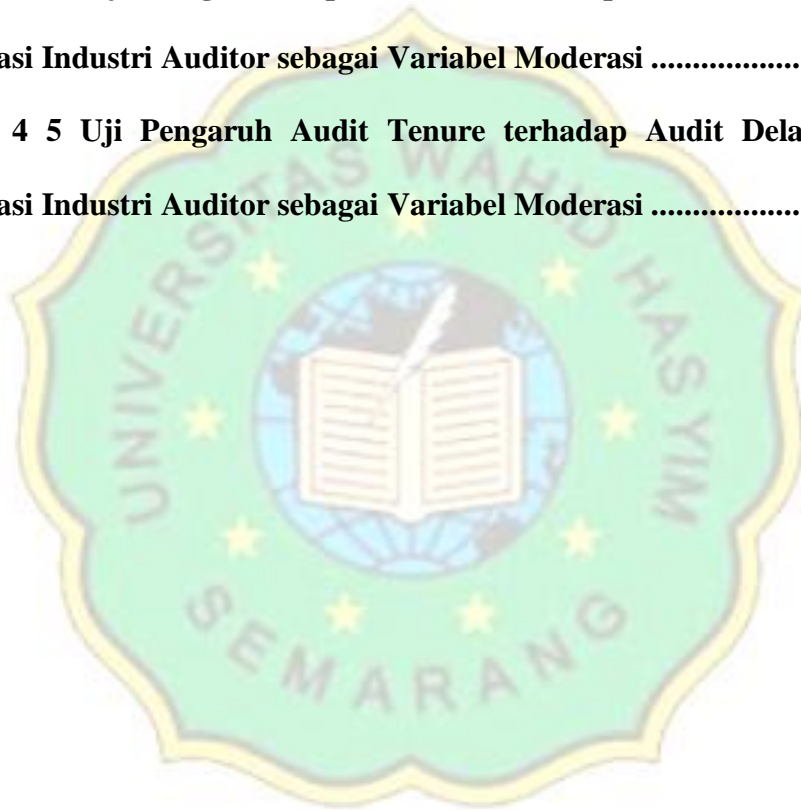
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian.....	59
4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	59
4.1.2 Diskriptif Statistik Variabel Penelitian	59
4.2 Analisis Data	60
4.2.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	60
4.2.2 Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	65
4.3 Pembahasan.....	75
4.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	75
4.3.2 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	76
4.3.3 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi	77
4.3.4 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi	78
4.3.5 Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	79
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82
5.2.1 Untuk perusahaan	82
5.2.2 Untuk penelitian selanjutnya.....	83
5.3 Keterbatasan Penelitian	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Perkembangan Laporan Auditan.....	3
Tabel 1 2 <i>Reserch Gap</i>	8
Tabel 2 1 Instrumen Pasar Modal.....	29
Tabel 2 2 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3 1 Definisi Operasional.....	42
Tabel 3 2 Kriteria Perusahaan dalam <i>Purposive Sampling</i>	46
Tabel 3 3 Daftar Sampel Perusahaan Tahun 2016.....	48
Tabel 3 4 Daftar Sampel Perusahaan Tahun 2017.....	50
Tabel 3 5 Daftar Sampel Perusahaan Tahun 2018.....	53
Tabel 4 1 <i>Average Variances Extracted</i>	61
Tabel 4 2 <i>Correlation among I.vs. with sq. rts. Of AVEs</i>	62
Tabel 4 3 <i>Composite Reliability</i>	63
Tabel 4 4 <i>Factor Loading</i>	64
Tabel 4 5 <i>Adjusted R-Squared Coefficients</i>	66
Tabel 4 6 <i>Q-Squared Coefficients (Q²)</i>	67
Tabel 4 7 <i>Path Coefficients and P-Values</i>	68
Tabel 4 8 <i>Indirect and Total Effects</i>	72
Tabel 4 9 <i>Indirect and Total Effects</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4 1 Uji Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay	68
Gambar 4 2 Uji pengaruh audit tenure terhadap audit delay	69
Gambar 4 3 Uji Pengaruh Audit Delay terhadap Implikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan.....	70
Gambar 4 4 Uji Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi	71
Gambar 4 5 Uji Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi	73



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dapat bermanfaat dan relevan bagi penggunanya, jika laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu dan akurat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011: 1.5-1.6 dalam (Adi, 2015)) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan harus disusun sesuai *standart* yang berlaku agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh pihak yang menggunakannya. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periode (Fadli, 2014 dalam Putu Megayanti, dan I Ketut Budiarta (2016)).

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus melalui tahap pengauditan yang dilakukan *auditor* dengan diawasi oleh komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris. Dalam proses *audit* terkadang mengalami masalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit *independent* (Utami, Dalam widosri 2012). *Audit delay* dapat juga disebut dengan *audit report lag*.

Auditor beserta Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki tanggungjawab penuh atas opini audit laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan *independensi* dan *profesionalisme* dalam memberikan opini audit. Hal ini didukung oleh adanya sejumlah sanksi yang diterapkan bagi setiap pelanggaran *independensi* dalam mengaudit laporan keuangan. Sedangkan untuk menjamin *profesionalisme* dalam melaksanakan pengauditan laporan keuangan serta terpenuhinya dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan, *auditor* berkewajiban memenuhi standar *profesi auditor* yang terangkum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Salah satu kriteria *profesionalisme* dari *auditor* adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya (Kartika, 2009). Standar audit yang harus dipenuhi berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit dan kualitas audit. Semakin terpenuhinya standar audit semakin lama waktu penyelesaiannya. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal *opini audit* dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya.

Infomasi yang tidak tersedia dengan segera, dapat menyebabkan investor terdorong untuk meyelidiki sumber informasi alternatif dan menilai buruk perusahaan (Knechel dan Payne, 2001). Namun, informasi yang dipublikasikan terlalu cepat tanpa relevansi juga tidak baik dari informasi yang salah, karena keduanya dapat menimbulkan konsekuensi atas keputusan investasi yang diambil karena kurang memiliki dasar. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan menjadi sinyal bagi investor dalam keputusan investasi.

Di Indonesia telah ditetapkan regulasi mengenai batas waktu maksimum yang diwajibkan bagi emiten untuk menyampaikan laporan keuangan auditan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Regulasi tersebut diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada 1 Agustus 2012 BAPEPAM dan LK mengeluarkan peraturan XK 6 pada lampiran Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir (Tambunan, 2014).

Tabel 1 1
Perkembangan Laporan Auditan

No	Kode Saham	Opini Audit			Audit Tenure			Audit Delay		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ICBP	wajar	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	1	1	2	05 mei 2017	03 Mei 2018	30 Apri 1 2019

2	INDF	Wajar tanpa pengecua lian	Wajar tanpa pengecuali an	Wajar tanpa pengecua lian	1	2	3	29 juni 2017	03 Mei 2018	30 Apri 1 2019
3	MLBI	Wajar tanpa pengecua lian	Wajar tanpa pengecuali an	Wajar tanpa pengecua lian	1	1	1	29 juni 2017	03 Mei 2018	26 Mar et 2019
4	MYO R	Wajar tanpa pengecua lian	Wajar tanpa pengecuali an	Wajar tanpa pengecua lian	1	2	2	03 Mei 2017	03 Mei 2018	30 Apri 1 2019
5	GGR M	Wajar tanpa pengecua lian	Wajar tanpa pengecuali an	Wajar tanpa pengecua lian	1	2	3	15 mei 2017	03 Mei 2018	30 Apri 1 2019
6	HMS P	Wajar tanpa pengecua lian	Wajar tanpa pengecuali an	Wajar tanpa pengecua lian	1	2	3	30 mei 2017	03 Mei 2018	22 Apri 1 2019
7	RMB A	Wajar tanpa	Wajar tanpa	Wajar tanpa	1	1	2	03 Mei	03 Mei	30 Apri

		pengecua lian	pengecuali an	pengecua lian				2017	2018	1 2019
8	WIIM	Wajar tanpa pengecua lian	Wajar tanpa pengecuali an	Wajar tanpa pengecua lian	1	2	3	04 Mei 2017	03 Mei 2018	30 Apri 1 2019
9	KAEF	Wajar tanpa pengecua lian	Wajar tanpa pengecuali an	Wajar tanpa pengecua lian	1	2	1	10 Mei 2017	03 Mei 2018	22 Apri 1 2019
1 0	KLBF	Wajar tanpa pengecua lian	Wajar tanpa pengecuali an	Wajar tanpa pengecua lian	1	1	2	03 Mei 2017	03 Mei 2018	29 Apri 1 2019
1 1	MER K	Wajar tanpa pengecua lian	Wajar tanpa pengecuali an	Wajar tanpa pengecua lian	1	1	2	30 juni 2017	03 Mei 2018	30 Apri 1 2019
1 2	PYFA	Wajar tanpa pengecua lian	Wajar tanpa pengecuali an	Wajar tanpa pengecua lian	1	2	3	30 mei 2017	03 Mei 2018	30 Apri 1 2019
1	MBT	wajar	Wajar	Wajar	1	2	3	30	03	30

3	O							mei 2017	Mei 2018	Apri 1 2019
1 4	MRA T	wajar	Wajar	Wajar	1	1	2	03 Mei 2017	03 Mei 2018	30 Apri 1 2019
1 5	TCID	wajar	Wajar	wajar	1	2	1	03 Mei 2017	03 Mei 2018	04 Apri 1 2019
1 6	UNV R	wajar	Wajar	Wajar	1	1	2	03 Mei 2017	03 Mei 2018	23 Apri 1 2019
1 7	CINT	wajar	Wajar	Wajar	1	1	1	10 juni 2017	03 Mei 2018	08 Apri 1 2019
1 8	KICI	Wajar	Wajar	Wajar	1	2	1	05 Mei 2017	03 Mei 2018	30 arpil 2019
1	LMPI	wajar	Wajar	Wajar	1	1	1	03	03	30

9								Mei 2017	Mei 2018	Apri 1 2019
2 0		wajar	Wajar	Wajar	1	1	2	03 Mei 2017	03 Mei 2018	30 Apri 1 2019
	ADES									

Sumber: www.idx.co.id, 2019 (februari, 2020)

Data diatas merupakan perkembangan laporan keuangan yang telah diaudit mulai tahun 2016-2018, table diatas dapat kita lihat bahwa banyak perusahaan manufaktur sub sector barang dan konsumsi banyak yang telat dalam mempublikasikan laporan keuangan, hal ini dipengaruhi oleh banyak factor, contohnya auditor dalam memberikan opini terkait wajar tidaknya suatu laporan keuangan, bagaimana kinerja auditor selama bekerja untuk mengaudit laporan keuangan, dan lain sebagainya. Sehingga laporan keuangan auditan tidak tepat waktu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak yang melakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya antara lain kartika (2009), Dyah Fatma Pitaloka dan Leny Suzan (2015), Menurut Ni Kadek Ayu Asri Anggreni dan Made Yenni Latrini (2016), Menurut Ni Putu Diastiningsih dan Gede Agus Indra Tenaya (2017) dan Menurut Tulus Suryanto (2016). Menurut Widosari (2012) opini atau pendapat *auditor* merupakan kesimpulan *auditor* berdasarkan hasil *audit*. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah

banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yaitu diantaranya seperti ukuran perusahaan, tingkat *profitabilitas*, Ukuran KAP, lamanya menjadi klien KAP, *opini audit*, *audit tenure*, kecurangan pelaporan keuangan dan spesialisasi industri auditor. Arah hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif sangat kuat dengan *audit delay*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan *partner audit* yang lebih senior dan perluasan lingkup *audit*.

Tabel 1 2

Research Gap

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Kartika (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.	<i>opini audit</i> . Variable terikanya yaitu <i>Audit delay</i> .	<i>Opini audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Dyah Fatma Pitaloka dan Leny Suzan (2015)	Pengaruh Ukuran KAP, <i>Opini Audit</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>opini audit</i> . Variable terikanya yaitu <i>Audit delay</i> .	<i>Opini audit</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Putu Yulia Hartanti	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pergantian	<i>Audit Tenure</i> . Variable	<i>Audit Tenure</i> tidak memiliki

	Praptika dan Ni Ketut Rasmini (2016)	Auditor dan <i>Financial Distress</i> Pada Audit Delay pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> .	terikanya yaitu <i>Audit delay</i> .	pengaruh pada <i>Audit Delay</i> .
4.	Ni Kadek Ayu Asri Anggreni dan Made Yenni Latrini (2016)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi.	<i>audit tenure</i> dan spesilaisasi industri auditor sebagai moderasi. Variable terikanya yaitu <i>Audit delay</i> .	<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan, dan spesialisasi industri auditor memrkuat pengaruh positif <i>audit tenure</i> pada kecepatan punlikasi laporan keuangan auditan.

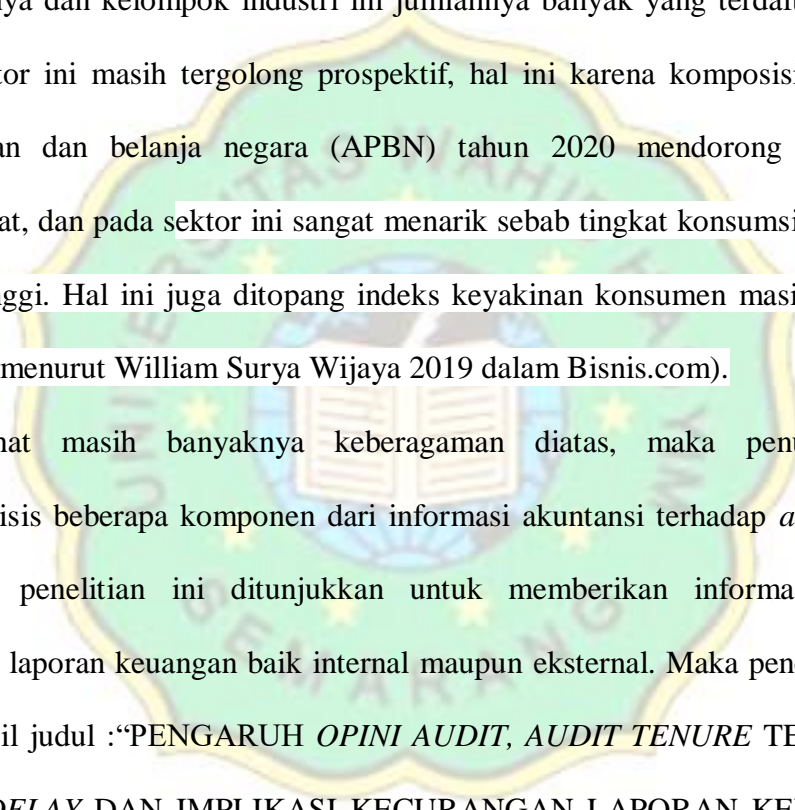
5.	Tulus Suryanto (2016)	<i>Audit Delay and Its Implication for Fradulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange.</i>	<i>audit delay, and fraudulent financial reporting.</i>	Audit delay berpengaruh untuk kecurangan pelaporan keuangan.
6.	Ni Putu Julita Diastiningsih dan Gede Agus Indra Tenaya (2017)	Spesialisasi Industri Auditor sebagai pemoderasi pengaruh <i>Audit tenure</i> dan ukuran KAP pada <i>audit report lag</i> .	<i>audit tenure</i> dan spesialisasi indutri auditor sebagai moderasi. Variable terikanya yaitu <i>Audit delay</i> .	Spesialisasi auditor memperkuat pengaruh <i>audit tenure</i> pada <i>audit report lag</i> .

Sumber: dari penulis, 2019

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten, karena perbedaan sifat variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Sehingga masih ada kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Alasan mengapa penulis ingin membahas *audit delay* karena *audit delay* merupakan faktor yang sangat penting untuk ketepatan waktu dalam

menyampaikan laporan keuangan ke *public*. Melihat pentingnya ketepatan waktu penyelesaian audit atau dapat juga disebut *audit delay*, bagi ketepatan penyampaian laporan keuangan dan nilai *informatif* laporan keuangan bagi penggunanya.

Penelitian ini juga menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi karena pertimbangan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini jumlahnya banyak yang terdaftar di BEI. Pada sektor ini masih tergolong prospektif, hal ini karena komposisi anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) tahun 2020 mendorong daya beli masyarakat, dan pada sektor ini sangat menarik sebab tingkat konsumsi Indonesia sangat tinggi. Hal ini juga ditopang indeks keyakinan konsumen masih stabil di atas 100 (menurut William Surya Wijaya 2019 dalam Bisnis.com).

Melihat masih banyaknya keberagaman diatas, maka penulis ingin menganalisis beberapa komponen dari informasi akuntansi terhadap *audit delay*. Sehingga penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal. Maka penelitian ini mengambil judul :“PENGARUH *OPINI AUDIT, AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* DAN IMPLIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PEMODERASIAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR (*Study empiris* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di BEI 2016-2018)”.


1.2 Rumusan Masalah

penelitian ini menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi karena pertimbangan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini jumlahnya banyak yang terdaftar di BEI, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa. Dan berdasarkan *reserch gap* di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *opini audit* terhadap *audit delay* ?
2. Adakah pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* ?
3. Apakah spesialisasi industri auditor menguatkan pengaruh *opini audit* terhadap *audit delay* ?
4. Apakah spesialisasi industri auditor menguatkan pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* ?
5. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut penjelasan *reserch gap* dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui, menganalisis, dan menguji, pengaruh *opini audit* terhadap *audit delay*.
2. Mengetahui, menganalisis, dan menguji, pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

3. Mengetahui, menganalisis, dan menguji, pengaruh spesialisasi industri auditor sebagai penguat *opini audit* terhadap *audit delay*.
4. Mengetahui, menganalisis, dan menguji, pengaruh spesialisasi industri auditor sebagai penguat *audit tenure* terhadap *audit delay*
5. Mengetahui, menganalisis, dan menguji *audit delay* terhadap implikasi kecurangan laporan keuangan.

Karena laporan keuangan auditan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Maka seorang *auditor* harus menyelesaikan pengauditan laporan keuangan tepat waktu tanpa adanya kecurangan baik yang dilakukan oleh seorang manajer maupun dari seorang auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna serta bermanfaat bagi semuanya. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para *internal audit* maupun eksternal dalam melakukan pengauditan laporan keuangan sesuai waktu yang diberikan, dan dapat menyelesaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara relevan, *transparansi*, dan tepat waktu, sehingga tidak ada lagi kecurangan pelaporan keuangan.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan ketika merancang kebijakan dan peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit dengan memperhatikan faktor-faktor *audit delay*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penelaahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, sedangkan dalam proposal penelitian ini 5 bab yang masing-masing uraian dijelaskan secara garis besarnya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan isi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang pembahasan secara terperinci mengenai teori, pengertian *audit delay*, penelitian *opini audit*, *audit tenure*, dan spesialisasi industri audit uraian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesisnya.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis, dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengujian hipotesis, dan lokasi dan sampel penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil analisis yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian, diskriptif statistik variabel penelitian, analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, saran, dan keterbatasan penelitian

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency theory*) telah menjadi basis penelitian khususnya pada ilmu keuangan dan akuntansi. Teori agensi dipandang dari sisi akuntansi sebagai hal yang menjelaskan bagaimana perilaku seorang manajer dalam memilih metode akuntansi dalam pelaporan keuangan dan konsekuensi dari pemilihan metode tersebut bagi kesejahteraan pemilik atau pihak lain (*stakeholder*) yang terikat dengan perusahaan tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *relationship Agency* adalah kontrak antara satu atau lebih banyak orang (*principal(s)*) dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa tugas untuk kepentingan prinsipal diantaranya meliputi otoritas pengambilan keputusan yang didelegasikan kepada agen (Khanifah, 2007).

Dalam hubungan agensi bahwa prinsipal dan agen secara positif mengeluarkan biaya monitoring dan biaya kontrak/perjanjian (baik mengeluarkan uang atau tidak). Dikatakan terdapat penyimpangan keputusan agen jika keputusan tersebut akan memaksimalkan kemakmuran prinsipal. Konflik agensi yang paling sentral adalah pertentangan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Pertentangan ini muncul karena adanya keinginan dari para manajer untuk memaksimalkan tingkat kepuasannya sendiri, sedangkan pihak pemegang saham juga menginginkan hal yang sama yaitu memaksimalkan keuntungan. Pertentangan tersebut dapat menimbulkan ataupun dorongan manajer

untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan keuntungannya dengan cara melakukan kerjasama dengan auditor internal untuk opini yang akan diberikan ke laporan keuangan tersebut, hal ini juga menunda mempublikasikan laporan keuangan, sehingga dapat terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder*, dimana penyedia informasi sebagai *prapaper* dan pemegang saham sebagai pengguna informasi (*user*).

Pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan (investor). Sedangkan pihak tertentu memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya (manajer). Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility* bagi dirinya sendiri.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan mendatang dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan tersebut dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan yang auditan.

Karena adanya konflik tersebut, maka diantara *principal* dan *agent* mencoba untuk saling memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Eisenhardt (1989) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu:

1. Manusia umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).

Berdasarkan asumsi diatas menyebabkan informasi yang dihasilkan manajemen melalui seorang auditor untuk pemegang saham atau investor selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan.

Macam-macam asimetri informasi menurut Scott (2000), ada dua yaitu sebagai berikut:

1. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau pihak lainnya yang melakukan atau akan melakukan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak lainnya. *Adverse selection* terjadi karena para manajer serta orang-orang yang ada didalamnya biasanya memiliki informasi lebih banyak mengenai keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor atau pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak tersampaikan informasinya tersebut.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak yang melakukan atau akan melakukan transaksi usaha atau transaksi potensial dapat mengamati tindakan-tindakan dalam menyelesaikan transaksi-transaksi

mereka sedangkan pihak lainnya tidak. *Moral hazard* terjadi karena adanya pemisah antara pemilik dengan pengendali yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Kegiatan yang dilakukan oleh pengendali tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga pengendali dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan bisa digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Berikut adalah para pengguna laporan keuangan dan manfaatnya :

1. Investor

Untuk membantu menentukan tindakan apakah yang harus dilakukan dalam melakukan penilaian investasi perusahaan.

2. Pemegang saham

Untuk memperoleh informasi mengenai harga saham dan transaksi-transaksi lainnya sangat dibutuhkan para pemegang saham dalam menentukan keputusan yang dapat mempengaruhi kestabilan harga saham.

3. Manajer

Harus memegang kendali tentang hak dan kewajiban mereka. Hak dan kewajiban tersebut akan dilaksanakan oleh manajemen berdasarkan laporan keuangan.

4. Karyawan

Merupakan salah satu faktor untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Mereka tertarik kepada informasi mengenai stabilitas, *profitabilitas* serta informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuannya dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

5. Pemerintah

Berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti halnya dalam menetapkan kebijaksanaan pajak serta sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

6. Masyarakat

Laporan keuangan membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

2.1.3 *Auditing/ Audit Delay*

Menurut Soekrisno Agoes (2008:3) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat

memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. *Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepenting (Mulyadi, 2002: edisi 6-buku 1).

Menurut Lawrence dan Briyan 1988 dalam Yugo Trianto (2006:31), *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Menurut Halim (2000) dalam Dewi Lestari (2010: 18), *audit delay* diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sehingga dapat disimpulkan *audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

2.1.4 Opini Audit

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19).

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam standar profesional akuntan publik Ada lima tipe pendapat laporan *audit* yang diterbitkan oleh *auditor*:

1. pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).
2. pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*).
3. pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
4. pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).
5. pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standart auditing dan atas temuan-temuannya. Standar Audit 700 mengatur tanggung jawab auditor dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan *Dummy*, dimana nilainya hanya 1/0. 1 untuk wajar tanpa pengecualian, sedangkan 0 untuk selain wajar tanpa pengecualian.

2.1.5 Audit Tenure

Audit tenure atau masa prikatan audit merupakan lama hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan. Di Indonesia hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan pada Bab VI, pasal 16 (ayat 1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk

klien tersebut setelah dua tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *Audit tenure* dengan menghitung jumlah tahun perikatan di mana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu lagi untuk tahun berikutnya, begitupun dengan tahun-tahun berikutnya.

2.1.6 Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor adalah seseorang yang memiliki pemahaman serta kemampuan spesifik pada suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit suatu industri tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya (Rahadianto, 2012).

Spesialisasi dalam pengauditan membuat auditor dapat memahami dengan sepenuhnya masalah yang dihadapi klien, sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga dapat dipandang baik oleh klien. Menurut Habib dan Bhuiyan (2011) membuktikan bahwa auditor yang berpredikat spesialis auditor dapat menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan auditor yang bukan spesialis industri, hal ini dikarenakan adanya pengaruh spesifik atas suatu industri yang berperan secara signifikan dalam penyelesaian proses audit.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur Spesialisasi Industri Auditor adalah alat ukur *Dummy*, yaitu dimana nilainya 1/0. Nilai 1 untuk auditor yang berpredikat sebagai spesialisasi Industri Auditor, dan nilai 0 untuk

indikator auditor yang yang tidak memiliki predikat sebagai spesialisasi industri auditor.

2.1.7 Implikasi Kecurangan Pada Pelaporan

menurut Arens (2005: 310) kecurangan pada pelaporan adalah salah saji yang disengaja atau kelalaian jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna. Sebagian besar kasus kecurangan pelaporan keuangan melibatkan salah saji yang disengaja dari jumlah yang tidak diungkapkan. Penghilangan jumlah lebih jarang terjadi, tetapi perusahaan dapat melebih-lebihkan pendapatan dengan menghilangkan hutang akun dan kewajiban lainnya. Meskipun lebih jarang, beberapa kasus pelaporan keuangan yang curang melibatkan pengungkapan yang memadai.

Menurut Ferdian & Na'im (2006), kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan yang disajikan berikut ini :

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
2. Representasi yang dalam atau penghilangan dari laporan keuangan, peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
3. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Fraudulent financial reporting juga dapat disebabkan adanya kolusi antara manajemen perusahaan dengan akuntan publik. Salah satu upaya untuk mencegah

timbulnya kolusi tersebut, yaitu perlunya perputaran (rotasi) akuntan publik dalam melakukan general audit suatu perusahaan.

2.1.8 Manufaktur

Manufaktur adalah sebuah istilah untuk menyebut proses pengubahan bahan baku, komponen, atau bagian-bagian (*parts*) menjadi barang jadi yang memenuhi harapan atau spesifikasi pelanggan. Sejak dahulu sampai dengan sekarang manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan apa yang disediakan oleh alam. Untuk melakukan pengolahan bahan mentah tersebut menjadi barang jadi, maka diperlukan sumber daya lainnya seperti tenaga manusia, mesin, dan peralatan pendukung. Kegiatan pengolahan ini disebut juga manufaktur, dimana dilakukan dalam skala besar dengan tujuan untuk dijual ke masyarakat luas sehingga mendapatkan keuntungan.

Sebuah industri manufaktur tidak hanya berfungsi dalam proses produksi, namun ada pula fungsi lainnya yang mendukung terlaksananya seluruh kegiatan dan tujuan industri manufaktur, diantaranya fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, dan fungsi keuangan.

1. Fungsi produksi merupakan kegiatan pokok industri manufaktur, tanpa fungsi ini maka perusahaan tidak dapat menjual barang dan mendapat keuntungan.
2. Fungsi pemasaran yang juga memegang peranan penting untuk mengenalkan dan mengajak masyarakat untuk membeli produk sehingga didapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

3. Fungsi administrasi dan umum yang bertujuan untuk mengelola kegiatan perusahaan agar dapat berjalan dengan baik seperti kebijakan perusahaan, mengarahkan dan mengawasi proses produksi, dan lain-lain.
4. Fungsi keuangan bertujuan untuk mengalokasikan dana-dana yang dibutuhkan oleh perusahaan seperti untuk biaya proses produksi dan pengembangan produk.

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengolahan material dan hasil produksi.
2. Mesin dan skala yang besar.
3. Terdapat biaya produksi

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk produksi biasanya terdiri dari 3 (tiga) elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (BOP).

Mengingat kompleksitas kelangsungan usaha sebuah industri, terdapat beberapa proses bisnis dari perusahaan manufaktur, diantaranya sebagai berikut:

1. Proses *procurement*

Procurement merupakan sebuah proses bisnis yang berkaitan dengan pengadaan barang dan kebutuhan lainnya dalam membantu kelangsungan usaha. Bukan hanya sekedar *raw material* saja, namun juga *spare part*, alat medis, alat pembersih, kebutuhan gedung, dan lain-lainnya. Sehingga proses ini sangat menuntut kelengkapan sekaligus efisiensi dan efektifitas dalam pemilihan barang-barang.

2. *In out inventory*

In out inventory merupakan proses bisnis yang menangani keluar masuknya barang-barang tersebut, hal yang menjadi kunci adalah control terhadap aliran barang-barang tersebut.

3. Proses produksi
4. Penjualan dan pemasaran
5. Administrasi dan umum
6. Akuntansi dan keuangan

Accounting dan *Finance* memastikan bahwa keuangan sebuah badan usaha sehat dan mampu untuk memenuhi kebutuhan produksi, sekaligus control terhadap hutang.

Di Indonesia terdapat banyak Perusahaan manufaktur baik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun yang tidak. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau yang sering disebut perusahaan *go public*, terdapat 3 (tiga) sector yaitu: sector industri dasar dan kimia, sector aneka industri, dan sector barang konsumsi. Dan terdapat sub sector sebanyak 20 (dua puluh).

Sektor barang dan konsumsi terdapat 5 (lima) sub sector yaitu: sub sector makanan dan minuman, sub sector rokok, sub sector farmasi, sub sector kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sector peralatan rumah tangga.

2.1.9 Pasar modal

Pasar modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, equitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga lainnya baik yang diterbitkan

pemerintah maupun yang diterbitkan swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, kusioner, dan *underwriter*.

Sedangkan menurut UU No. 8 tahun 1995, pasar modal memiliki arti sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan public yang berhubungan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan penghubung antara investor (pemilik dana) dengan perusahaan atau institusi pemerintah yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrument jangka panjang (saham, onligasi, *right issue*, dan lainnya).

Jenis pasar ini sangat bermanfaat bagi perusahaan dan intitusi untuk mendapatkan modal jangka panjang. Dan ada beberapa manfaat pasar ini yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan wahana investasi kepada invesot dan memungkinkan adanya diversifikasi.
2. Dapat menjadi indicator utama bagi tren ekonomi suatu Negara.
3. Memiliki peran sebagai alokasi sumber dana secara optimal.
4. Pasar ini dapat dijadikan alternative investasi dengan potensi keuntungan dan resiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

Instrument utama yang diperjual-belikan di pasar modal sangat banyak, seperti dibawah ini:

Tabel 2 1
Instumen pasar modal

No	<i>Underlying</i>	Instrumen Induk	<i>Instrumen Derivatif</i>
1	Ekuitas	Saham Biasa	<i>Right issue</i>
			Waran
			Reksadana
		Saham Preferen	Opsi Saham
			<i>Stock Index Future</i>
			<i>Opsi Stock Indek Future</i>
2	Hutang	Obligasi Pemerintah	Obligasi Konversi
		Obligasi Perusahaan	Opsi Obligasi
			Reksadana

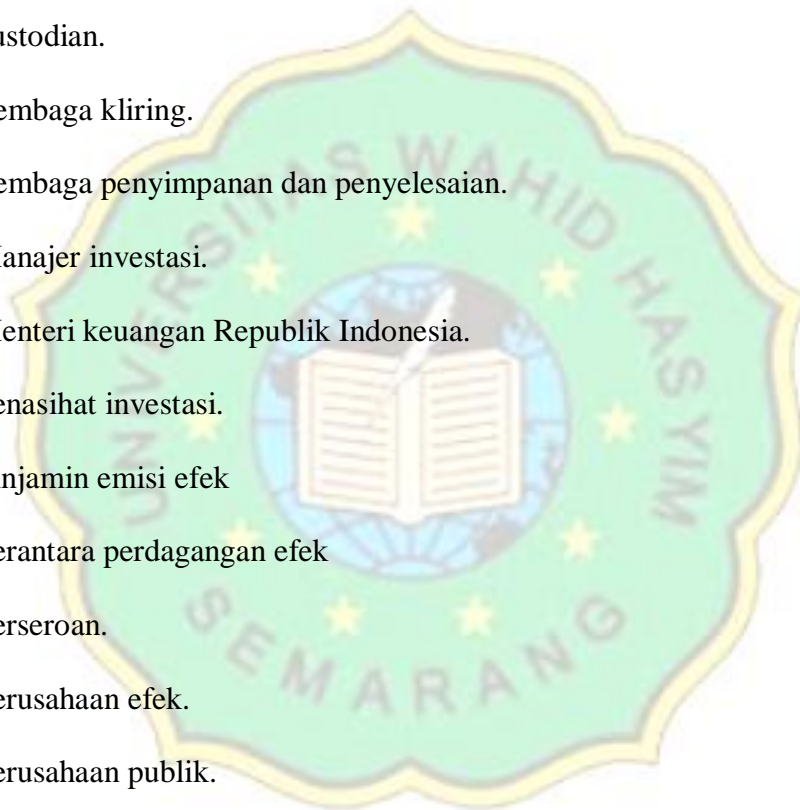
Sumber: pasar modal, 2020

Jenis-jenis pasar modal menurut sunariyah ada empat, yaitu antara lain:

- 1 *Primary Market* adalah tempat dibukanya penawaran saham oleh emiten pertama kali sebelum diperdagangkan dipasar sekunder.
- 2 *Secondary Market* adalah tempat perdagangan saham yang telah melewati masa penwaran pada pasar perdana.
- 3 *Third Market* adalah tempat perdagangan saham diluar bursa.
- 4 *Fourth Market* adalah bentuk perdagangan efek antar pemegang saham atau proses pemindahan saham antar pemegang saham dengan nominal yang besar.

Menurut UU No. 8 tahun 1995, ada beberapa lembaga yang terlibat dalam pasar modal, antara lain:

1. Anggota bursa efek.
2. Biro administrasi efek.
3. Bursa efek.
4. Emiten.
5. kustodian.
6. Lembaga kliring.
7. Lembaga penyimpanan dan penyelesaian.
8. Manajer investasi.
9. Menteri keuangan Republik Indonesia.
10. Penasihat investasi.
11. Pinjamin emisi efek
12. Perantara perdagangan efek
13. Perseroan.
14. Perusahaan efek.
15. Perusahaan publik.
16. Walu amanat.



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Variabel dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan Variabel dengan Penelitian Sekarang	Hasil Penelitian Terdahulu
1	Kartika (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.	Variabel yang diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> .	Variabel lain yang diteliti yaitu <i>opini audit</i> .	<i>Opini audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2	Dyah Fatma Pitaloka dan Leny Suzan (2015)	Pengaruh Ukuran KAP, <i>Opini Audit</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel yang diteliti Ukuran KAP, <i>Opini Audit</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Profitabilitas</i> .	Variabel lain yang diteliti yaitu <i>opini audit</i> .	<i>Opini audit</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
3	Putu Yulia Hartanti	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pergantian	Variabel yang diteliti yaitu <i>Audit Tenure</i> ,	Variabel lain yang diteliti yaitu <i>Audit Tenure</i> .	<i>Audit Tenure</i> tidak memiliki

	Praptika dan Ni Ketut Rasmini (2016)	Auditor dan <i>Financial Distress</i> Pada Audit Delay pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> .	Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> .		pengaruh pada <i>Audit Delay</i> .
4	Ni Kadek Ayu Asri Anggreni dan Made Yenni Latrini (2016)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi.	Variabel yang diteliti yaitu <i>Audit Tenure</i> berpengaruh pada Kecepatan publikasi laporan keuangan auditan dan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai moderasi	Variabel lain yang diteliti yaitu <i>audit tenure</i> dan spesialisasi industri auditor sebagai moderasi.	<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan auditan, dan spesialisasi industri auditor memrkuat pengaruh positif <i>audit tenure</i> pada kecepatan punlikasi

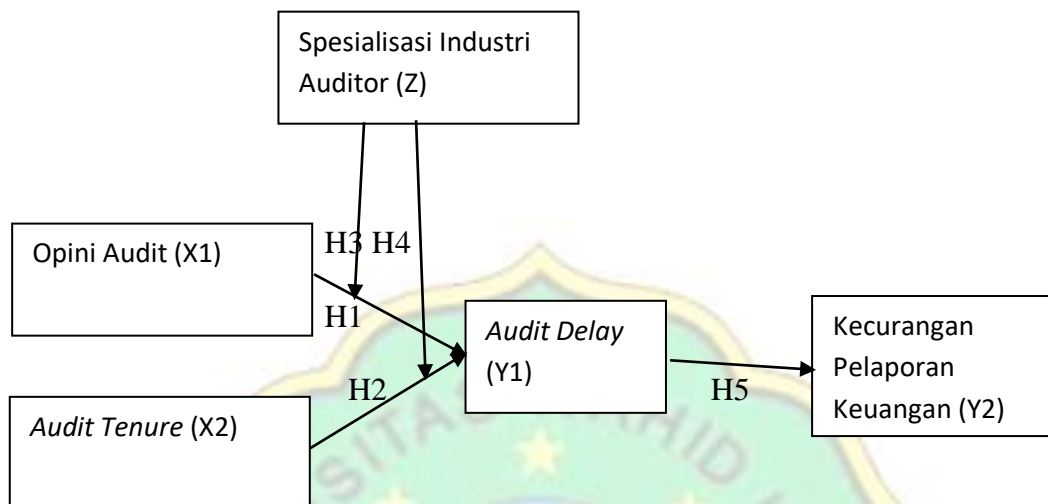
					laporan keuangan audit.
5	Tulus Suryanto (2016)	<i>Audit Delay and Its Implication for Fradulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange.</i>	Varibael yang diteliti yaitu <i>information system, company size, operation of loss and profit, audit delay, and fraudulent financial reporting.</i>	Variabel lain yang diteliti yaitu <i>audit delay, and fraudulent financial reporting.</i>	Audit delay berpengaruh untuk kecurangan pelaporan keuangan.
6	Ni Putu Julita Diastinin gsih dan Gede Agus Indra Tenaya (2017)	Spesialisasi Industri Auditor sebagai pemoderasi pengaruh <i>Audit tenure</i> dan ukuran KAP pada <i>audit report lag</i> .	Variabel yang diteliti adalah <i>audit tenure, ukuran KAP, dan spesialisasi industri auditor</i> sebagai moderasi.	Variabel lain yang diteliti yaitu <i>audit tenure</i> dan spesialisasi induutri auditor sebagai moderasi.	Spesialisasi auditor memperkuat pengaruh <i>audit tenure</i> pada <i>audit report lag</i> .

Sumber: dari penulis, 2019

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2 1

Kerangka Pemikiran



Sumber: dari penulis, 2019

Kerangka pemikiran atau empiris yang terdapat di gambar tersebut dengan variabel dependennya penelitian ini adalah *Audit Delay* dan kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *opini audit* dan *audit tenure*. Sedangkan variabel moderasinya adalah Spesialisasi industri auditor.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Dalam teori agensi hubungan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan konflik satu sama lain mengenai maju tidaknya perusahaan tersebut. Konflik tersebut salah satunya konflik agensi yang paling sentral adalah pertentangan kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent). Pertentangan ini muncul karena adanya keinginan dari para manajer untuk

memaksimalkan tingkat kepuasannya sendiri, sedangkan pihak pemegang saham juga menginginkan hal yang sama yaitu memaksimalkan keuntungan. Pertentangan tersebut dapat menimbulkan ataupun dorongan manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan keuntungannya dengan cara melakukan bekerjasama dengan auditor internal untuk opini yang akan diberikan ke laporan keuangan tersebut, hal ini juga dengan menunda publikasi laporan keuangan, sehingga dapat terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder*, dimana penyedia informasi sebagai *prapaper* dan pemegang saham sebagai pengguna informasi (*user*).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan mendatang dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan tersebut dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan yang diaudit yang menyatakan wajar tidaknya laporan keuangan tersebut, dan dipublikasikan tepat waktu atau tidak.

Berdasarkan asumsi sifat dasar umum manusia yang menyebabkan informasi yang dihasilkan manajemen melalui seorang auditor untuk pemegang saham atau investor selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dyah Fatma Pitaloka dan Leny Suzan (2015) menyatakan bahwa *opini audit* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika (2011) menyatakan bahwa *Opini Audit* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Karena kondisi laporan keuangan antara tahun yang diaudit sekarang dengan yang lalu itu sama. Selain itu juga *auditor* akan bekerja secara profesional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan, *opini audit* yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian auditnya.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemberian opini yang dilakukan auditor pada laporan keuangan tidak memperlambat publikasi laporan keuangan auditan. Sehingga teoritis diatas menyatakan bahwa hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut :

Ha1 : *Opini Audit* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ho1 : *Opini Audit* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

2.4.2 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dimana bagi suatu perusahaan digunakan untuk mengulas kegiatan finansial perusahaan dalam suatu periode. Dalam hal pengungkapan laporan keuangan merupakan informasi yang penting untuk kelengkapan dan transparansi laporan tersebut dapat dilakukan dengan cara adanya pemeriksaan auditor eksternal. Transparansi tersebut dapat menyebabkan para *stakeholder* mendapatkan informasi yang lebih baik dan akan mengurangi potensi terjadi asimetri informasi. Pengungkapan informasi opini audit dalam laporan tahunan perusahaan dapat

memberikan informasi yang lebih rinci dan lebih luas yang tidak terdapat pada laporan keuangan.

Berdasarkan asumsi sebagai manusia yang memiliki sifat dasar menyebabkan informasi yang dihasilkan manajemen melalui seorang auditor untuk pemegang saham atau investor selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putu Yulia Hartanti Praptika dan Ni Ketut Rasmini (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Asri Anggreni dan Made Yenni Latrini (2016) yang menyatakan bahwa *audit Tenure* berpengaruh positif pada *Audit Delay*. Hal ini karena semakin lama perikatan klien dengan auditor yang sama menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat atau lebih cepat.

Sehingga uraian di atas dapat disimpulkan bahwa audit yang memiliki waktu yang lama dalam bidang mengaudit laporan keuangan maka dalam penerbitan laporan keuangan auditor akan lebih cepat, karena auditor tersebut lebih banyak pengalamannya. Sehingga dapat dirumuskan Hipotesisnya sebagai berikut :

Ha1 : *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Ho2 : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

2.4.3 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi

Untuk menghindari adanya pertentangan antara prinsipal dan agen mengenai asimetri informasi baik keuangan maupun non keuangan, maka seorang manajer harus memberikan informasi yang sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) mengenai laporan keuangan auditan, karena ini sangat berpengaruh terhadap penilaian baik tidaknya perusahaan tersebut. Sehingga auditor spesialis industri yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai suatu bidang yang spesialis atas industri tertentu, akan menimbulkan ekspektasi bahwa auditor spesialis industri mampu menyelesaikan audit yang lebih cepat dari auditor yang bukan merupakan spesialis industri oleh peningkatan efisiensi audit (Habib dan Bhuiyan, 2011). Sehingga dalam memberikan pendapat terkait dengan laporan keuangan tahunan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan bidang yang spesifik yang mampu menyelesaikan audit lebih cepat dan efisien.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia menyebabkan informasi yang dihasilkan manajemen melalui seorang auditor untuk pemegang saham atau investor selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan.

Dari uraian teoritis dan konseptual diatas dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

Ha3 : Spesialisasi Industri Auditor Opini Audit memperkuat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ho3 : spesialisasi industri auditor Opini audit memperkuat berpengaruh negatif terhadap audit delay

2.4.4 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan asumsi sebagai manusia yang memiliki sifat dasar diatas, maka menyebabkan informasi yang dihasilkan manajemen melalui seorang auditor untuk pemegang sahamn atau investor selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan.

Auditor spesialis industri yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai suatu bidang yang spesifik atas industri tertentu, akan menimbulkan ekspektasi bahwa auditor spesialis industri mampu menyelesaikan audit yang lebih cepat dari auditor yang bukan merupakan spesialis industri oleh peningkatan efisiensi audit (Habib dan Bhuiyan, 2011). Pengetahuan dan pemahaman kompetensi yang dimiliki oleh auditor spesialis industri dapat menambah pemahaman auditor didukung lamanya *audit tenure* terhadap karakteristik klien, sehingga menghasilkan audit yang lebih efisien. Jangka waktu penyelesaian laporan auditan jadi semakin pendek dan laporan keuangan yang auditan dapat dipublikasikan lebih cepat, karena auditornya berpredikat spesialis industri yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih signifikan terhadap industri secara spesifik. Dari uraian teoritis diatas dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

Ha4 : Spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh positif *audit tenure* pada *audit delay*.

Ho4 : Spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh negatif *audit tenure* pada *audit delay*.

2.4.5 Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Untuk mengurangi dan menghindari adanya pertentangan antara prinsipal dan agen mengenai informasi asimetri (*asimetric information*) maka manajemen perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimilikinya, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Karena kegiatan manajer yang dilakukannya tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma yang mungkin tidak layak dilakukannya. Begitupula seorang auditor dapat melakukannya dengan bekerjasama dengan manajer untuk kepentingan pribadinya sendiri, karena sifat dasar manusia dimana salah satunya adalah mementingkan diri sendiri (*self interest*). Sehingga menyebabkan informasi yang dihasilkan manajemen melalui seorang auditor untuk pemegang saham atau investor selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan.

Kecurangan pelaporan keuangan adalah perilaku disengaja atau ceroboh, baik oleh tindakan atau kelalaian, yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan. Penipuan laporan keuangan yang terjadi diperusahan memerlukan perhatian khusus dari auditor independen. Sehingga jika ada kecurangan pada perusahaan maka perusahaan memberikan sinyal negatif terhadap pelaporan keuangan. Umumnya penyebab kecurangan pelaporan keuangan, yaitu:

manupilasi, pemalsuan, perubahab catatan akuntansi, kesalahan penggunaan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, pengungkapannya, maupun informasi yang salah dalam laporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan juga dapat disebabkan oleh kolusi antara manajemen dan auditor independe. Oleh karena itu, perlu dilakukan rotasi pekerjaan auditor independen, menugaskan mereka untuk mengaudit perusahaan yang berbeda untuk mencegah kolusi. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha5 : *Audit Delay* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Ho5 : *Audit Delay* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.





HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hasil bahwa opini audit pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,84 dengan p-value sebesar 0,0001 ($0,0001 < 0,10$). sehingga hipotesa pada penelitian ini adalah sebagai berikut : **Ha1 diterima**, dan **Ho1 ditolak**
2. Terdapat hasil bahwa *audit tenure* pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,33 dengan p-value sebesar 0,01 ($0,01 > 0,10$). sehingga hipotesa pada penelitian ini adalah sebagai berikut : **Ha2 diterima**, dan **Ho2 ditolak**.
3. Terdapat hasil bahwa Spesialisasi memperkuat pengaruh positif dan signifikan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,50 dengan p-value 0,0001 ($0,0001 > 0,10$). Dari p-value yang signifikan ini maka model mempunyai efek moderasi (full

moderation). sehingga hipotesa pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha3 diterima, dan Ho3 ditolak.

4. Terdapat hasil bahwa Spesialisasi industry auditor memperlemah pengaruh positif dan tidak signifikan *audit tenure* terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,14 dengan p-value 0,19 ($0,19 > 0,10$). Dari p-value yang tidak signifikan ini maka model mempunyai efek moderasi (full moderation). sehingga hipotesa pada penelitian ini adalah sebagai berikut : **Ha4 diterima, dan Ho4 ditolak.**
5. Terdapat hasil bahwa audit delay berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap implikasi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,16 dengan p-value sebesar 0,16 ($0,16 < 0,10$). maka hipotesa pada penelitian ini adalah sebagai berikut : **Ha5 diterima, dan Ho5 ditolak.**

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

5.2.1 Untuk Auditor

Bagi seorang yang memiliki profesi sebagai auditor seharusnya memiliki sikap yang professional dan tidak boleh memihak satu sama lain, dan dalam

melakukan pemberian opini terkait dengan laporan keuangan harus sesuai dengan riil dilapangan, dan dalam melakukan pengauditan laporan keuangan harus tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ada BAPEPAM & LK.

5.2.2 Untuk perusahaan

Bagi investor dalam melakukan investasi untuk dapat mempertimbangkan laporan keuangan yang auditan, memperhatikan perusahaan dalam mempublis laporan keuangan auditan tepat waktu, dan memperhatikan KAP yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut.

5.2.3 Untuk penelitian selanjutnya

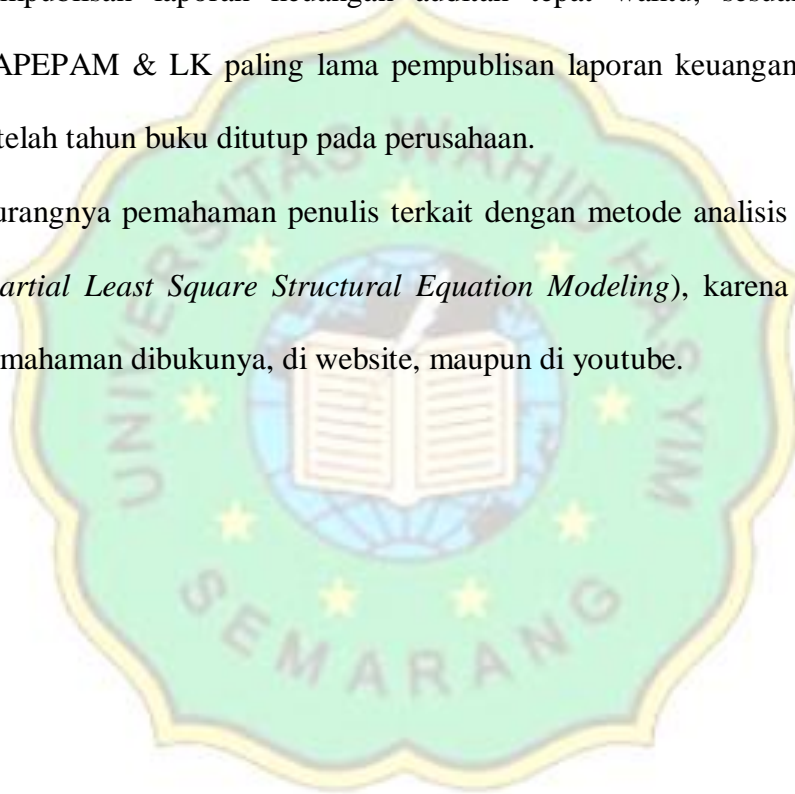
Bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema serupa dapat memperluas penelitian dengan menambah periode observasi dan variasi sampel yang tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi saja, namun sektor industri yang lain agar sampel lebih banyak dan dapat dengan mudah melakukan generalisasi penelitian, seperti contohnya perusahaan sektor industri pertambangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang menerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada 5 variabel penelitian.

3. Penelitian ini pada variabel dependen yaitu audit delay, hanya dapat dibandingkan datanya di tahun 2018. Hal ini, karena pada tahun 2016 dan 2017 data laporan keuangan memiliki nilai 0 semua, yang artinya pada tahun tersebut laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi telat dipublikasikan.
4. Penelitian ini memprediksi kondisi audit delay hanya dengan melihat dipublikasikan laporan keuangan auditan tepat waktu, sesuai peraturan BAPEPAM & LK paling lama dipublikasikan laporan keuangan 4 (bulan) setelah tahun buku ditutup pada perusahaan.
5. Kurangnya pemahaman penulis terkait dengan metode analisis PLS-SEM (*Partial Least Square Structural Equation Modeling*), karena minimnya pemahaman dibukunya, di website, maupun di youtube.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2015). <http://catatanakuntansi.blogspot.com/2015/05/laporan-keuangan.html>. Diambil kembali dari catatanakuntansi.blogspot.com.
- Altia, S. W. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.
- Anonymous. (2017). Diambil kembali dari agungaditya.blogspot.com: <http://ekonomiagungaditya.blogspot.com/2017/01/audit-kecurangan.html>
- Ayu Asri, N. A., & Yenni, M. L. (2016). Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2. Mei: 832-846. ISSN: 2302-8556*.
- Azzuhri, H., Kamaliah, & Rasuli, M. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Insutri Auditor Eksternal sebagai Variabel Moderasi.
- B., E. C. (2019, April 16). Diambil kembali dari [Bisnis.com](http://bisnis.com): <https://market.bisnis.com/read/20190416/7/912352/kinerja-tertekan-jelang-pemilu-sektor-barang-konsumsi-masih-berpeluang-menguat>
- Fatma, D. P., & Suzanl, L. (2015). Pengaruh UKuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *e-Proceeding of Management : Vol.2, No.2 Agustus*.
- Hartanti, P. P., & Ketut, N. R. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akiuntansi Universitas Udayana Vol.15.3 Juni: 2052-2081, ISSN: 2302-8556*.
- IDX. (2018). Diambil kembali dari Bursa Efek Indonesia: <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Indoseia, B. E. (2018). *Bursa Efek Indosia*. Diambil kembali dari www.idx.co.id: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Jimmi, C. M., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, ISSN: 2337-2806*.

- Julita , N. D., & Agus Indra, G. T. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP pada Audit Report Lag . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. FEbruari: 1230-1258, ISSN: 2302-8556.*
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, No. 2, ISSN: 1979-4878.*
- Khanifah. (2007). Pengaruh Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajemen, dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Tesis.*
- Kurnianto, A. (2015, september 11). *about Us Asimetri Informasi.* Diambil kembali dari Asimetri Informasi: <https://superkurnia.wordpress.com/2015/09/11/teori-asimetri-informasi/>
- Maxmmanroe. (2020). Diambil kembali dari Maxmanroe: <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pasar-modal.html>
- Megayanti, P., & Ketut, I. B. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari. 1481-1509, ISSN: 2302-8556.*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.* (2017, maret 27). Diambil kembali dari [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan/SAL%20POJK%20PENGGUNAAN%20JASA%20AP%20DAN%20KAP%20final\(1\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Keuangan/SAL%20POJK%20PENGGUNAAN%20JASA%20AP%20DAN%20KAP%20final(1).pdf)
- Putradi, C. (2019). Diambil kembali dari logistik.com: <https://mgt-logistik.com/perusahaan-manufaktur/>
- Suryanto, T. (2016). Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Volume XIX, Issue I.*